

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad ke 21 dikenal dengan era globalisasi yang dihadapkan oleh perkembangan teknologi transportasi dan informasi canggih, sehingga menciptakan fenomena seolah-olah dunia di depan kaca jendela. Manusia menjadi lebih mudah dalam menjalin relasi dan komunikasi. Dengan adanya kemudahan tersebut dapat membawa perubahan perilaku dan nilai budaya yang baru yang seringkali memberi dampak negatif dan permasalahan baru.¹⁾

Sistem pendidikan nasional indonesia perlu mengambil peran menjadi sarana untuk membangun dan membentuk kepribadian dan watak bangsa. Kepribadian dan watak bangsa indonesia yang sehat jasmani rohani, cerdas dan terampil, berbudi luhur sehingga mampu menghadapi globalisasi dengan bijak dan mumpuni.²⁾ Pendidikan ditujukan untuk membentuk generasi yang mampu menjalani hidup dengan efektif dan efisien.³⁾ Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwasannya:

“Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia

¹⁾ Ki Fudiartanta, *Membangun Kepribadian Watak Bangsa Indonesia Yang harmoni dan Integral*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal 441.

²⁾ Ibid.

³⁾ Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media.2014), hal 27-28.

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴⁾

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan merupakan sebuah daya dan usaha untuk memajukan *budi pekerti* (kekuatan baik), pikiran atau kecerdasan (*intellect*) dan jasmani anak, sesuai dengan alam dan budaya masyarakatnya (Ki Hajar Dewantara, 1997:14).⁵⁾ Selaras dengan itu, pendidikan merupakan sebuah upaya normatif yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa. Pendidikan juga berperan dalam membimbing manusia menjadi lebih dewasa secara pemikiran, sosial, dan moral sehingga pendidikan mampu memelihara budaya.⁶⁾

Pendidikan mengambil peran dalam membentuk siswa untuk tetap berpegang teguh pada nilai nilai pancasila. Nilai-nilai pancasila harus dikenalkan kepada siswa sedini mungkin agar nantinya mampu memahami setiap nilainya dan mampu mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari hari. Implementasi nilai nilai pancasila dijabarkan dalam sebuah konsep Profil pelajar pancasila.

Profil pelajar pancasila merupakan profil yang menjelaskan kompetensi atau karakter perwujudan seorang pelajar yang memiliki kompetensi global

⁴⁾ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

⁵⁾ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal 2.

⁶⁾ Ibid.

dengan disertai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.⁷⁾ Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yakni :

“Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.”⁸⁾

Profil Pelajar Pancasila sangat penting diterapkan saat ini. Di dalam Profil Pelajar Pancasila sudah dijabarkan konsep siswa yang harus memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Konsep tersebut kemudian di implementasikan menjadi karakter, perilaku, dan tindakan siswa sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Kebumen. MIN 3 Kebumen merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Kebumen. MIN 3 Kebumen dikenal sebagai sekolah favorit di kabupaten Kebumen, hal ini terlihat dari jumlah siswanya yang banyak. MIN 3 Kebumen dikenal dengan kegiatan atau kebudayaan yang baik setiap harinya ditambah dengan totalitas dan kualitas tenaga pendidiknya yang cukup mumpuni dalam

⁷⁾ Pusdatin. *Profil Pelajar Pancasila*. 2021. <https://bpip.go.id/berita/>. diakses pada 15 Desember 2022.

⁸⁾ Kemendikbud. *Profil Pelajar Pancasila*. 2021. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila> diakses pada 15 Desember 2022.

menjalankan tugas sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan. Selain itu, MIN 3 Kebumen juga dikenal sebagai madrasah yang sering mendapat prestasi baik di tingkat kecamatan, kabupaten ataupun tingkat provinsi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan khususnya pada jenjang kelas 1C ditemui beberapa kasus siswa kurang mampu menunjukkan rasa kepeduliannya dengan berbagi kepada teman yang lain. Hal ini dapat dilihat pada saat jam istirahat, terdapat salah satu peserta didik yang tidak membawa uang saku dan bekal namun tidak ada teman yang mau berbagi makanan ataupun jajan kepada siswa yang tidak membawa uang saku dan bekal tadi.⁹⁾ Serupa dengan itu Jonson siswa kelas 1C saat ia ditanya mengapa tidak membagikan makanan kepada temannya yang tidak membawa bekal dan uang saku ia menjawab bahwa dia tidak mau membaginya.¹⁰⁾ Ibnu Rosidi selaku guru kelas 1C juga mengungkapkan bahwasannya peserta didik sekarang masih kurang terasah dalam segi sifat berbagi, mereka masih cenderung tidak peduli dan acuh terhadap kondisi teman yang lain.¹¹⁾

Selain sifat kepedulian siswa, peneliti juga menemukan kondisi siswa yang enggan dalam bergotong royong dalam melaksanakan tugas piket membersihkan kelas. Ibnu rosidi selaku guru kelas 1C juga mengungkapkan bahwa siswa kelas 1 C masih kurang dalam segi gotong royong. Hal ini tercermin pada waktu pemberian tugas kelompok, tidak sedikit siswa yang

⁹⁾ Observasi aktivitas siswa pada jam istirahat di kelas 1 C, tanggal 08 Desember 2022.

¹⁰⁾ Jonson di Ruang Kelas 1 C, tanggal 8 Desember 2022.

¹¹⁾ Ibnu rosidi di Ruang Kelas 1 C, tanggal 8 Desember 2022.

enggannya membantu teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas kelompok. Masih ada siswa yang mengandalkan teman yang lain untuk menyelesaikan tugasnya. Ada juga yang cenderung mendominasi ingin hanya siswa itu saja yang mengerjakan tugas kelompok.¹²⁾

Dari paparan kondisi di MIN 3 Kebumen, diketahui bahwa point kepedulian terhadap bersama dan gotong royong di kelas 1C masih kurang. Sifat peduli dan gotong royong menjadi salah satu komponen dalam profil pelajar pancasila yang ditekankan dalam proses pembelajaran abad 21. Sehingga perlu diadakan usaha untuk melatih siswa agar berperilaku sesuai dengan profil pelajar pancasila. Salah satu cara yang bisa dilakukan guru yakni dengan mengadakan kegiatan pembiasaan yang mampu membiasakan penanaman profil pelajar pancasila khususnya di jenjang sekolah dasar.

Menurut Tutik Wijayanti pembiasaan merupakan aktivitas yang dilakukan secara berulang dan terus menerus.¹³⁾ Pembiasaan juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk perilaku yang bernilai baik yang dilakukan secara terus menerus.¹⁴⁾ Pembiasaan ditujukan untuk membentuk seseorang agar dapat terbiasa berpikir, bersikap, dan berperilaku dengan baik.

Kegiatan pembiasaan yang diterapkan yakni kegiatan pembiasaan jum'at berbagi di kelas 1C sebagai salah satu usaha guru dalam menanamkan

¹²⁾ Ibid.

¹³⁾ Tutik Wijayanti, T., Suwito, S., Masrukhi, M., Rachaman, M., & Kurniawan, M. A. (2022, September). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara*. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 5, No. 1, pp. 1111).

¹⁴⁾ Ki Fudiartanta, *Membangun Kepribadian Watak Bangsa Indonesia Yang harmoni dan Integral*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal 232.

profil pelajar pancasila di jenjang kelas 1. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Pembiasaan Jum’at Berbagi pada Siswa Kelas 1 C di MIN 3 Kebumen Tahun Ajaran 2022/2023”**

B. Pembatasan Masalah

Mempertimbangkan latar belakang di atas, hasil terkandung di dalamnya cukup luas. Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini pembatasan masalah akan difokuskan pada hal yang berkaitan dengan Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Pembiasaan Jum’at Berbagi pada Siswa Kelas 1 C di MIN 3 Kebumen Tahun Ajaran 2022/2023.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila di MIN 3 Kebumen tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana mekanisme pelaksanaan kegiatan pembiasaan jum’at berbagi dalam menerapkan profil pelajar pancasila pada siswa kelas 1C di MIN 3 Kebumen Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana dampak kegiatan pembiasaan jum’at berbagi dalam menerapkan profil pelajar pancasila terhadap karakter siswa kelas 1 C?

D. Penegasan Istilah

Untuk meminimalisir kesalahpahaman makna terhadap istilah di penelitian ini, perlu penegasan beberapa istilah yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan. Adapun penegasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pengertian Implementasi

Kata implementasi dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang memiliki arti pelaksanaan dan penerapan.¹⁵⁾ Implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Pembiasaan Jum'at Berbagi Siswa Kelas 1 di MIN 3 Kebumen Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter atau kompeten yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia saat ini. Profil pelajar Pancasila tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yaitu:

“Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹⁶⁾

¹⁵⁾ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

¹⁶⁾ Dini Irawati Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, 2022. *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1224-1238.

Profil Pelajar Pancasila yang dimaksud oleh peneliti pada penelitian ini yaitu Profil Pelajar Pancasila siswa kelas 1 MIN 3 Kebumen.

3. Pembiasaan Jum'at berbagi

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan berulang dan terus menerus guna membentuk seseorang agar terbiasa berfikir, bersikap, dan berperilaku dengan baik.¹⁷⁾ Pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembiasaan jum'at berbagi untuk mengimplementasikan profil pelajar pancasila yang diterapkan siswa kelas 1 MIN 3 Kebumen.

4. MIN 3 Kebumen

MIN 3 Kebumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi tempat penelitian. MIN 3 Kebumen merupakan madrasah ibtdaiyah negeri yang berada di Dukuh Penatus RT 01 RW 01, Desa Grogolpenatus Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat penting karena dapat berperan dalam mengarahkan agar penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan Implementasi Profil Pelajar Pancasila di MIN 3 Kebumen Tahun Ajaran 2022/2023.

¹⁷⁾ Tutik Wijayanti., Op. Cit., hal 1111.

2. Mendeskripsikan Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Jum'at Berbagi dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas 1 C di MIN 3 Kebumen Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan dampak kegiatan pembiasaan jum'at berbagi dalam menerapkan profil pelajar pancasila terhadap karakter siswa kelas 1 C

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna serta dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan teori terutama yang berkaitan dengan Implementasi Profil Pelajar Pancasila bagi pemerintah, tenaga pendidik, bagi peneliti ataupun peneliti lain.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengukur penerapan dan implementasi profil pelajar Pancasila. Selain itu penelitian ini dijadikan sebagai acuan untuk merevisi kurikulum yang sudah ada untuk kemudian disempurnakan lagi dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila secara ideal.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini dapat pengetahuan tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila khususnya dimuali dari kelas rendah melalui kegiatan pembiasaan jum'at berbagi.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti tentang Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Jum'at Berbagi Pada Siswa Kelas 1 C di MIN 3 Kebumen Tahun Ajaran 2022/2023.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan referensi atau pedoman dalam kajian penelitian yang memiliki fokus penelitian serupa, sehingga dapat mengembangkan kajian secara mendalam.